

BAB 1

PENDAHULUAN

1..1. Latar Belakang Masalah

Investasi menjadi dasar usaha untuk mampu memberikan sejumlah keuntungan di masa depan atas dana yang telah dikeluarkan. Kozłowska (2015) memaparkan penanaman modal dapat diartikan sebagai pengunduran pemakaian langsung agar dapat dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu dan untuk digunakan di masa yang akan datang guna meningkatkan *utility* total. Investasi dilakukan oleh investor dengan tujuan agar mendapatkan *return* dari hasil dana yang dikeluarkan (Abramov, 2015).

Investasi ialah pengetahuan yang mesti dimiliki setiap orang guna meningkatkan pendapatan. Di Indonesia investasi masih menjadi ilmu yang belum dapat dikatakan bersifat familiar bagi sebagian orang. Hal ini terbukti dari data pengukuran rasio antara investor keseluruhan dan jumlah penduduk, investor di Indonesia yang masih berjumlah 2,2%, dan apabila dibandingkan dengan negara lainnya seperti Singapura yang mencapai 26%, serta Malaysia yang sudah berada pada posisi 9%, maka dapat dikatakan jumlah investor di Indonesia masih rendah. Untuk meningkatkan jumlah investor cara yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan edukasi dalam berinvestasi. Setiap keputusan investasi saham selalu terdapat risiko di dalamnya. Menurut Suroto (2015) tingginya risiko yang ditanggung dalam penanaman modal, menggambarkan potensi keuntungan yang

besar di masa depan. Seleksi saham yang akurat mampu mengoptimalkan keuntungan serta mampu meminimalisir kerugian saham. Namun permasalahan yang kerap dihadapi penyalur dana di dalam berinvestasi adalah menetapkan saham mana saja, yang menjadi pilihan sebagai tujuan investasi agar memperoleh keuntungan yang optimal di kemudian hari. Terdapat cara yang mampu dilakukan oleh para investor di dalam memperkecil risiko tersebut melalui perangkuman portofolio.

Menyusun portofolio ideal berfungsi dalam mengurangi risiko yang dihadapi oleh para investor. Halim (2015) menyatakan diversifikasi pada portofolio mampu menghilangkan kerugian yang tidak terdeteksi karena biasanya kerugian tersebut ada pada 1 saham tertentu saja. Untuk mendapatkan portofolio yang optimal cara yang digunakan adalah dengan mengukur terlebih dahulu tingkat *return* dan risiko pada investasi tertentu, kemudian memilih salah satu kombinasi saham terbaik yang mampu memberikan *return* yang maksimal serta dengan tingkat kerugian yang rendah. Model indeks tunggal merupakan cara alternatif dalam membentuk portofolio ideal. Analisis ini dikemukakan oleh William Sharpe (1963) yang merupakan pengembangan dari model terdahulunya yaitu Model Markowitz. Pembentukan portofolio ideal menggunakan Model Markowitz ialah meminimalisir risiko yang berpotensi terjadi terlebih dahulu, dengan cara menetapkan rentangan *return* ekspektasi. Sebaliknya jika Portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal ialah memaksimalkan perbandingan antara keuntungan yang diharapkan dan kerugian dari portofolio (Resti, 2019). Studi yang dilakukan oleh Pratama (2019) yang dilakukan pada Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia menemukan hasil dari studi komparasi

keuntungan dan kerugian portofolio model Markowitz serta *single indeks method*, bawasannya model indeks tunggal memberikan hasil yang lebih ideal jika disandingkan dengan model Markowitz karena mampu memberikan komposisi saham yang beragam serta skala kerugian yang kecil. Penelitian ini didukung oleh Oktaviana (2019) studi ini melaksanakan analisa pada perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menjelaskan bahwa jika menggunakan model indeks tunggal mendapatkan nilai ekspektasi keuntungan yang lebih besar jika diperbandingkan dengan model Markowitz, sedangkan dalam potensi kerugiannya model indeks tunggal memperoleh nilai rendah dibandingkan model Markowitz. Tetapi temuan tersebut ditentang oleh Nurdianingsih (2019) yang menunjukkan bahwa portofolio ideal model indeks tunggal dan Model Markowitz terdapat ketidaksamaan dinilai dari ekspektasi keuntungan yang didapatkan. Analisis Markowitz mempunyai nilai ekspektasi keuntungan lebih besar dari nilai ekspektasi keuntungan model indeks tunggal. Penelitian yang sama juga diperoleh Paudel & Koirala (2016) hasil studinya menemukan bahwa analisis Markowitz mampu merekomendasikan pilihan terkait pengambilan keputusan pembentukan portofolio ideal sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari model indeks tunggal.

Studi ini memakai model indeks tunggal sebagai alat di dalam penyusunan portofolio, model indeks tunggal merupakan simplifikasi dari analisis Markowitz sehingga mudah diaplikasikan, namun input perhitungan yang termuat tetap sama dengan perhitungan yang terkandung dalam analisis Markowitz (Hartono, 2014). Zubir (2013) menyatakan mengenai metode perhitungan model indeks tunggal memiliki kemampuan dalam mengeluarkan saham yang dinilai memiliki kinerja

kurang memuaskan, dengan memperhitungkan kerugian dan keuntungan yang mungkin diterima. Selain hal tersebut, menghitung nilai ekspektasi keuntungan dan risiko portofolio juga dapat dilakukan dengan model indeks tunggal.

Studi mengenai penyusunan portofolio ideal dengan menggunakan model indeks tunggal, telah banyak dianalisis dan menemukan hasil yang bervariasi. Penelitian dilaksanakan oleh Mispriyanti (2020) pada sekuritas perusahaan Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia. Temuannya menunjukkan portofolio yang tersusun dari beberapa saham, dapat memperoleh ekspektasi keuntungan dengan nilai 2,625% dan memiliki kerugian sebesar 0,15%. Dilihat dari hasilnya bahwa kerugian portofolio yang tersusun dari ketujuh saham lebih kecil dari satu saham tertentu, yang memiliki arti bahwa jika melakukan penyusunan portofolio maka kerugian yang diterima mampu lebih rendah dibandingkan hanya menyalurkan dana pada saham individual saja. Penelitian tersebut juga didukung oleh Irvan,dkk. (2020), tetapi hasil penelitian ini ditentang oleh Novika dkk, (2019) yang mendapatkan hasil bahwa pembentukan portofolio tidak dapat berpengaruh besar terhadap pemilihan saham yang optimal, selain itu pilihan saham yang didapatkan justru tidak memberikan *return* yang optimal dan memiliki risiko yang tinggi.

Banyaknya perusahaan yang tercatat pada bursa saham, kerap kali mengarahkan para investor bimbang untuk menetapkan saham mana saja yang memiliki kinerja yang baik, maka dari itu dibuatlah beberapa indeks saham salah satunya adalah Indeks MNC36. Indeks MNC36 diterbitkan serta dijalankan *Corporate Media Nusantara Citra (MNC) Group*. Indeks MNC36 didapatkan melalui pengukuran performa *price* 36 entitas serta dipilih berlandaskan nilai

perusahaan pada pasar, pengukuran performa keuangan, fundamental baik, serta intensitas transaksi. Namun dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir terjadi fluktuasi perubahan harga entitas, yang menyebabkan keuntungan investasi tidak stabil dari periode 2016-2020, dapat diamati dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Perubahan Harga Entitas Indeks MNC36 Tahun 2016-2020

Tahun	Perubahan Harga Entitas MNC36	Perubahan Harga entitas Indeks MNC36 (Dalam %)
2016	0,0129	1,29%
2017	0,0173	1,73%
2018	-0,0026	-0,26%
2019	0,0007	0,07%
2020	-0,0038	-0,38%

Pada tahun 2017 pergeseran harga entitas di Indeks MNC36 sebesar 1,73% ialah pencapaian terbaik, lalu saat di tahun 2018 terjadi penurunan -0,26%, serta di tahun 2019 hanya mengalami perubahan kenaikan 0,07%, lalu tahun 2020 penurunan kembali -0,38%. Data tersebut menandakan bahwa para investor mesti tetap berhati-hati serta waspada di dalam berinvestasi walaupun perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang besar namun tidak menutup kemungkinan risiko masih bisa saja terjadi akibat pasar, maka dari itu studi ini diaplikasikan pada entitas yang termasuk di Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah menimbang dan mengkaji lebih lanjut dapat disimpulkan dari latar belakang yang dipaparkan, maka penulis menginisiasi untuk melakukan studi analisis yang ditetapkan dalam judul **“Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Model Indeks Tunggal pada Saham Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat dituliskan oleh peneliti adalah:

- 1) Terjadi fluktuasi perubahan harga saham yang menyebabkan tidak stabilnya keuntungan pada Indeks MNC36 yang merupakan saham dengan kapitalisasi pasar yang besar serta tingkat likuiditas yang tinggi.
- 2) Ditemukan analisis metode yang berbeda antara model indeks tunggal dengan model Markowitz dalam menetapkan saham-saham yang sesuai untuk dijadikan kandidat penyusun portofolio ideal.
- 3) Ditemukan hasil yang berbeda terkait studi mengenai fungsi penyusunan portofolio ideal dalam memperoleh kenaikan ekspektasi keuntungan serta penurunan kerugian atas penanaman modal.

1.3 Pembatasan Masalah

Limitasi permasalahan digunakan agar mampu memusatkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka dari hal tersebut, di dalam studi ini menekankan serta mementingkan pada aspek penyusunan portofolio ideal dengan model indeks tunggal pada saham Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan, maka perumusan masalah studi ini ialah dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Entitas manakah yang mampu menyusun portofolio ideal dari saham yang tercantum Indeks MNC36 di BEI dalam rentangan waktu Mei 2018 - April 2021?

- 2) Seberapa skala pendanaan yang mesti disalurkan pada setiap entitas dalam penyusunan portofolio yang optimal?
- 3) Apakah jika menerapkan penyusunan portofolio optimal memakai model indeks tunggal mampu menaikkan ekspektasi keuntungan dan menurunkan risiko investasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pemaparan permasalahan penelitian, dapat dicantumkan tujuan dari studi ini ialah:

- 1) Untuk menjabarkan serta menetapkan entitas dalam penyusunan portofolio optimal dari setiap entitas yang tercatat di Indeks MNC36 di BEI dalam kurun waktu Mei 2018 – April 2021.
- 2) Untuk menganalisis serta mengetahui besarnya skala dana setiap saham dalam pembentukan portofolio ideal.
- 3) Untuk menganalisis serta menjabarkan fungsi penyusunan portofolio optimal dengan model indeks tunggal dalam menumbuhkan ekspektasi keuntungan dan meminimalisir kerugian investasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Riset memiliki dua aspek manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Fungsi teoritis, temuan studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa cerminan ataupun saran di dalam kemajuan ilmu manajemen berfokus dalam ilmu investasi serta ilmu penyusunan portofolio. Disamping itu, studi ini juga dapat membantu memberikan wawasan ilmu penanaman modal saham

dengan penyusunan portofolio ideal pada setiap entitas yang tercantum Indeks MNC36 di BEI periode Mei 2018-April 2021.

2) Manfaat Praktis

Fungsi praktis, temuan studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai petunjuk pertimbangan terhadap investor saat pengambilan keputusan investasi sehingga pengalokasian dana serta proporsi saham yang tepat dapat dicapai seorang investor. Disamping itu, studi ini juga diharapkan menambah wawasan bagi pembacanya yang berkeinginan berinvestasi modal di *capital market*.

